

## **Pendampingan dan Pembinaan pada Siswa MI Alam Al-Aly menuju Masa Pubertas yang Religius melalui Seminar Sangu *Baligh* di Pehserut Sukomoro Nganjuk**

**Niken Ristianah, Dewi Martalia Kurniasari, Moch. Nadhif Fuadudin, Jufri Aldhi Wijaya<sup>1</sup>**  
<sup>1</sup>STAI Darussalam Nganjuk

Email: [nikenristianah1@gmail.com](mailto:nikenristianah1@gmail.com), [dsari746@gmail.com](mailto:dsari746@gmail.com), [newsrider@gmail.com](mailto:newsrider@gmail.com), [aldiw8954@gmail.com](mailto:aldiw8954@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Puberty is a rapid transition into maturation, involving physical and hormonal changes, typically occurring during early adolescence. Pubertal development is a crucial phase in adolescent life, marked by interrelated physical, psychological, and social changes. Therefore, the Community Service (PKM) mentoring team conducted a "sangu baligh" seminar with students from grades 4-6 at MI Alam Al-Aly Pehserut Sukomoro Nganjuk. The program aimed to provide knowledge and enhance students' understanding of puberty and how to care for and maintain reproductive health. The method used in this activity was service learning with a participatory approach (Participatory Action Research, PAR). The program's stages included social analysis, program development, coordination, implementation, evaluation, and funding. The results of this activity demonstrated students' enthusiasm in understanding puberty from a religious perspective, thereby increasing their knowledge and understanding.

**Keywords:** *Mentoring and Guidance, Puberty, Baligh*

### **ABSTRAK**

Pubertas merupakan transisi cepat pendewasaan tubuh yang melibatkan fisik dan hormonal yang berubah serta biasanya terjadi pada masa remaja awal. Perkembangan pubertas merupakan fase penting dalam kehidupan remaja yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang saling berkaitan. Untuk itu, tim pendampingan PkM melaksanakan kegiatan seminar "sangu baligh" dengan mitra siswa kelas 4-6 MI Alam Al-Aly Pehserut Sukomoro Nganjuk. Program kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman siswa terkait masa pubertas dan bagaimana merawat dan menjaga Kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *service Learning* dengan pendekatan Partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*). Tahapan dalam program kegiatan meliputi analisis sosial, penyusunan program, pengkoordinasian, pengimplementasian, pengevaluasian, dan pendanaan. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa terlihat antusiasme siswa dalam memahami masa pubertas dari perspektif religius sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa semakin bertambah.

**Kata Kunci:** *Pendampingan dan Pembinaan, Masa Pubertas, Baligh*

## Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan berbagai hal baik hormonal, fisik, psikologi, dan sosial. Pada masa remaja ini laju pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis terutama pada kematangan organ reproduksi. Pubertas merupakan transisi cepat pendewasaan tubuh yang melibatkan fisik dan hormonal yang berubah serta biasanya terjadi pada masa remaja awal. Perkembangan pubertas merupakan fase penting dalam kehidupan remaja yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang saling berkaitan.<sup>1</sup> Tahap ini menjadi penentu bagi pembentukan identitas, kesehatan reproduksi, serta kemampuan adaptasi remaja terhadap lingkungan sosialnya. Dalam periode ini terjadi perubahan yang krusial untuk mempersiapkan tubuh, jiwa, dan pikiran individu menuju kedewasaan.

Dalam kenyataannya, remaja menghadapi berbagai tantangan sosial yang dapat mempengaruhi perjalanan masa pubertas mereka. Beberapa tantangan yang muncul meliputi tekanan dari lingkungan, pengaruh media, dan kurangnya edukasi yang tepat mengenai perubahan tubuh, karena berdasarkan realita menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja terhadap pubertas masih sangat bervariasi dan belum sepenuhnya dipahami dengan baik.<sup>2</sup> Banyak remaja yang mengalami kebingungan dan rasa tidak percaya diri akibat perubahan fisik yang mereka alami. Dukungan dari pihak keluarga sangat berperan penting dalam membantu remaja memahami dan menghadapi proses pubertas secara positif.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu peningkatan pengetahuan memahami pubertas dan bagaimana merawat dan menjaga kesehatan reproduksi melalui edukasi. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mempersiapkan remaja dalam menghadapi pubertas dan tahu bagaimana menjaga serta merawat reproduksinya. Untuk itu, tim pendampingan PkM berencana untuk melaksanakan program seminar “sangu baligh” melalui program pendampingan Siswa Menuju Masa Pubertas yang Religius untuk siswa kelas 4-6 MI Alam Al-Aly Pehserut Sukomoro Nganjuk. Program tersebut direncanakan oleh tim pendampingan PkM berdasarkan hasil pemetaan sosial/penggalan data melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait, bahwasannya minimnya pemahaman siswa tentang masa pubertas. Meskipun sebagian besar siswa telah berada pada usia menuju baligh, mereka masih minim pengetahuan tentang perubahan yang akan mereka alami. Baik perubahan biologis maupun tanggung jawab agama yang mulai dibebankan kepada mereka, belum dipahami secara utuh. Kurangnya pendekatan terbuka dan edukatif mengenai pubertas. Topik pubertas sering kali masih dianggap tabu, baik oleh sebagian guru maupun orang tua. Akibatnya, siswa tidak memiliki ruang atau kesempatan yang cukup untuk bertanya dan memahami proses pubertas secara sehat dan religius. Kebutuhan akan pendidikan karakter dan spiritual yang relevan. Di tengah perubahan perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan digital, siswa membutuhkan pembekalan yang kuat dalam aspek karakter dan spiritualitas, agar mampu

<sup>1</sup>Hamilaturroya, dkk, “Perkembangan Pubertas Pada Remaja”, *Jurnal Ners*, Vol. 4, No. 9 (2025), 5820-5825.

<sup>2</sup>Kurniawati dan Nurmayanti, “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pubertas dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik pada Remaja Awal”, *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, Vol. 12, No. 1 (2021).

melewati masa pubertas dengan nilai-nilai Islam yang kokoh.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Service learning*, dimana tim peneliti melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*). Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*). Akibat lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan perguruan tinggi menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisir masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang bersama Dosen/Mahasiswa.<sup>4</sup>

### A. Langkah-langkah Pendampingan

Secara deskriptif, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1. Analisis / Pemetaan Sosial atau *Need Assasement*

Pemetaan sosial ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat, khususnya di MI Alam Al-Aly, terkait kesiapan siswa dalam menghadapi masa pubertas dan pemahaman mereka mengenai perubahan fisik, emosional, serta spiritual yang menyertainya. Pemetaan sosial ini menunjukkan bahwa pendampingan siswa menuju masa pubertas yang religius sangat dibutuhkan, tidak hanya untuk memberi pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, sikap, dan adab Islami yang akan menjadi pondasi dalam kehidupan mereka ke depan. Dengan keterlibatan guru, orang tua, serta pendekatan yang edukatif dan komunikatif, program *Seminar Sangu Baligh* diharapkan dapat menjawab kebutuhan tersebut secara tepat sasaran.

#### 2. Penyusunan Program

Langkah awal dalam penyusunan program ini dimulai dengan melakukan *need assessment* atau pemetaan kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di lingkungan MI Alam Al-Aly. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa

<sup>3</sup>Agil Nanggala dan Karim Suryadi, "Analisis Konsep Service Learning dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal PkN Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1 (2021).

<sup>4</sup>Ali Muhtarom, "*Participation Action Research* dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota, *Dimas*", Vol. 18, No. 2 (Nopember 2018), 259-278.

sebagian besar siswa yang berada pada rentang usia menuju masa pubertas belum mendapatkan bekal pengetahuan yang cukup terkait perubahan fisik, emosional, dan spiritual yang akan mereka alami. Selain itu, pembahasan mengenai pubertas masih dianggap tabu baik oleh sebagian guru maupun orang tua, sehingga tidak banyak ruang terbuka untuk berdiskusi secara sehat dan edukatif. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, maka tim pendampingan menyusun proposal kegiatan seminar “Sangu Baligh” yang ditujukan kepada lembaga terkait, yakni panitia PkM dan LP3M STAI Darussalam Krempeyang. Setelah proposal mendapatkan persetujuan, langkah selanjutnya adalah menyampaikan proposal kegiatan kepada pihak calon dampingan, yakni MI Alam Al-Aly, serta pihak-pihak lain yang memiliki keterkaitan dan dukungan terhadap kegiatan ini. Dengan demikian, seluruh proses penyusunan program dilakukan secara partisipatif, terstruktur, dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan.

### 3. Pengkoordinasian

Dalam upaya untuk mempersiapkan implementasi program, tim pendampingan PkM melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah. Dalam proses pelaksanaannya, tim pendampingan bersama kepala sekolah menemui beberapa anggota tim untuk menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan dalam pelaksanaan program. Hasil kesepakatan tersebut terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut.

### 4. Pengimplementasian

Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya, kegiatan pendampingan yang telah direncanakan dilaksanakan pada hari Jum’at, tanggal 29 Agustus 2025. Adapun implementasi kegiatan tersebut, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Hari Pertama, 29 Agustus 2025, pukul 09.00 s.d. 11.30 WIB, kegiatan dimulai dengan acara pembukaan oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah, Bapak *Ahmad Muniib Muqorroba, S.Pd.*
- b. Pukul 09.00 WIB, sesi awal dimulai dengan penjelasan dari narasumber mengenai pentingnya memahami masa pubertas sejak dini, terutama dari sudut pandang agama Islam.
- c. Pukul 09.05 WIB, dilanjutkan dengan materi kedua yang membahas tentang tanda-tanda awal pubertas baik pada laki-laki maupun perempuan, serta cara menyikapinya dengan bijak sesuai dengan ajaran Islam. Penjelasan ini disampaikan dengan pendekatan yang sederhana dan komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh siswa-siswi MI.
- d. Pukul 09.15 WIB, sesi dilanjutkan dengan materi tentang pentingnya menjaga akhlak dan adab saat memasuki usia baligh. Dalam sesi ini, menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri, berperilaku sopan, serta mulai memahami batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

- e. Pukul 09.30 WIB, narasumber melakukan interaktif tanya-jawab langsung dengan siswa, salah satunya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengalaman atau pengetahuan mereka mengenai perubahan yang dirasakan selama pubertas.
- f. Pukul 10.00 WIB, seluruh peserta diberikan pertanyaan terkait materi “Sangu Baligh” untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar, diberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi.

## 5. Pengendalian

Setelah semua tahapan terselesaikan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan tindak lanjut dari program yang telah terlaksana, tim bersama-sama dengan pihak subyek dampingan melaksanakan beberapa hal untuk mengetahui hasil yang telah dicapai serta problematika baru yang mungkin timbul pada implementasi hasil kegiatan. Setelah program terlaksana, tim PkM bersama dengan keluarga besar MI Alam Al-Aly melaksanakan pertemuan dalam rangka evaluasi dan diskusi beberapa hal yang masih perlu didiskusikan. Dari pertemuan tersebut disepakati antara tim PkM dan semua tenaga pendidik di MI Alam Al-Aly bahwa, sewaktu-waktu pada tahap implementasi, tim PkM akan datang kembali untuk memberikan pendampingan secara langsung sesuai waktu dan tanggal yang telah disepakati. Di sisi lain, komunikasi dan konsultasi antara pihak MI dan tim PkM akan tetap berjalan dalam rangka konsultasi, diskusi, serta memberikan saran dan masukan terhadap hasil kerja yang telah dilaksanakan.

## 6. Pendanaan

Pendanaan program secara umum bersumber dari kampus, peserta PkM, Yayasan dan dari mitra pengabdian dengan alokasi sesuai dengan ketentuan. Dana tersebut akan diserap sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan program yang telah ditetapkan. Harapannya dana tersebut dapat dimaksimalkan dengan baik demi terlaksananya kegiatan program yang telah direncanakan beserta mitra pengabdian.

## B. Pemilihan Subjek Dampingan

### 1. Mitra Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra pengabdian yang terdiri dari:

- a. Ketua Yayasan Al-Aly
- b. Kepala Sekolah MI Alam Al-Aly
- c. Guru kelas 6 MI Alam Al-Aly
- d. Siswa kelas 4-6 MI Alam Al-Aly

### 2. Aset yang digunakan

Bentuk kerjasama tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan mitra

dalam kegiatan ini dengan menggunakan dan memanfaatkan asset untuk membantu kelancaran dan kesuksesan acara tersebut. Adapun asset yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Aula Yayasan Al-Aly
- b. *Sound System*
- c. Tikar
- d. Meja Kursi

## Hasil

### A. Deskripsi Pelaksanaan Program

#### 1. Pelaksana Program

Program dilaksanakan oleh tim pendampingan PkM dan bekerjasama dengan tenaga pendidik di MI Alam Al-Aly Pehserut. Selain itu, pelaksana program ini adalah kolaborasi dengan guru-guru MI Alam Al-Aly Pehserut, yaitu Ibu Dewi Syifa'ur Rohmah dan Ibu Shinta Trizul Ardiyanata.

#### 2. Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan selama 3 jam, pada hari Sabtu 29 Agustus 2025 dimulai jam 09.00 s.d. 11.00. WIB. Pada sesi awal, 08.45 s.d. 09.00 dilaksanakan persiapan dan registrasi peserta yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan. Pada sesi materi dimulai pada jam 09.20–10.00 dengan dibagi menjadi 2 (dua) sesi, yaitu penyampaian materi oleh narasumber dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada jam 11.00 dilanjutkan dengan acara penutupan pada jam 11.00.

#### 3. Tempat Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan dengan menempati 2 (dua) ruang kelas yang ada di MI Alam Al-Aly Pehserut. Pada awalnya direncanakan menggunakan bangku, namun dilihat dari jumlah siswa yang sangat banyak kemudian semua peserta disuruh untuk duduk di bawah agar tempatnya cukup dan tidak sempit.

#### 4. Narasumber

Narasumber dalam program ini ada dua, untuk kategori laki-laki berasal dari salah satu tim pendampingan PkM sendiri, yaitu Mohamad Soviyullah dan untuk kategori perempuan berasal dari dosen STAI Darussalam Krempyang.

#### 5. Peserta

Program ini diikuti sebanyak 71 peserta, terdiri dari 2 (empat) guru MI Alam Al-aly, 3 (tiga) tim pendampingan dan 66 (enam puluh enam) siswa kelas 4 -6.

#### 6. Mitra Program

Mitra dalam program ini adalah semua siswa kelas 4-6 di MI Alam Al-aly, dan sebagian guru di MI Alam Al-aly. Selain itu, mitra dalam program ini juga dihadiri oleh

Ibu Kepala Sekolah MI Alam Al-aly, yaitu Ahmad Muniib Muqorroba, S.Pd. Dimana kesemuanya mitra tersebut, sangat memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini.

#### 7. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra program ini sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa penggunaan tempat acara, sound system, Aliran listrik, meja kursi untuk guru, halaman parkir, dan juga *snack* untuk pelaksanaan program. Lain dari pada itu, mitra juga berpartisipasi aktif ikut menyiapkan tempat dan mengedarkan memberi pengumuman bagi para peserta program.

### B. Deskripsi Hasil Program

Hasil pelaksanaan program Pendampingan Siswa MI Alam Alam Al-Aly Menuju Masa Pubertas yang Religius melalui Seminar Sangu Baligh dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar yaitu sebagai berikut:

#### 1. Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif, program ini diikuti oleh peserta yang cukup banyak melebihi target dan rencana yang telah dibuat. Disisi lain, hasil program jika didasarkan pada nilai *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan pada para peserta, mengalami peningkatan yang cukup baik.

#### 2. Hasil Kualitatif

Hasil secara kualitatif dari program ini dapat diketahui melalui sesi tanya jawab yang dilakukan setelah pemateri menyampaikan materi. Dari interaksi tersebut terlihat antusiasme siswa dalam memahami masa pubertas dari perspektif religius. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa mereka sangat berterima kasih serta bersyukur dengan adanya program ini. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi MI Alam Al-Aly mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman baru yang sangat bermanfaat, khususnya terkait kesiapan mereka menyambut masa baligh dengan sikap yang lebih dewasa dan bernilai religius.

Hasil lain yang diperoleh dari pelaksanaan program ini adalah terlaksananya kegiatan dengan baik dan maksimal, memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi tim pendampingan PkM, serta semakin dikenalnya eksistensi kampus di masyarakat Desa tempat program berlangsung, khususnya keluarga besar MI Alam Al-Aly Pehserut Sukomoro Nganjuk.

### C. Temuan Hasil Pengabdian

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan tim pendampingan PkM mengangkat program, yaitu Pendampingan Siswa MI Alam Alam Al-Aly Menuju Masa

Pubertas yang Religius melalui Seminar Sangu Baligh. Pada implementasinya ditemukan adanya dampak yang positif bagi para pengelola sekolah MI Alam Al-Aly desa Pehserut yang menjadi mitra pengabdian. Hal ini nampak dari hasil yang telah dipraktikkan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Lain daripada itu, ditemukan adanya semangat kebersamaan yang luar biasa dari masyarakat yang telah mengikuti program, sehingga pelaksanaan program sangat dirasakan peran serta mitra dalam berpartisipasi. Sisi lain ditemukan juga semangat belajar dan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik sangat terasa sekali dalam setiap program yang dilaksanakan. Hal ini tentunya merupakan modal besar bagi tim pendampingan PkM untuk berperan serta mendampingi dan mengembangkan semua potensi yang ada.

## Diskusi

Program kegiatan “sangu baligh” yang dilaksanakan oleh tim pendampingan PkM untuk siswa siswi kelas 4-6 MI Alam Al-Aly Pehserut Sukomoro Nganjuk bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam memahami masa pubertas yang sedang dialami masa remaja. Jika dikaitkan dengan teori psikologi perkembangan remaja, remaja adalah masa peralihan ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting yang menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, *pertama*, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan. *Kedua*, adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relative lebih bergejolak dibandingkan dengan perkembangan lainnya (*storm and stress period*).<sup>5</sup>

Jika dilihat dari mitra dampingan, siswa-siswi kelas 4-6 MI berkisar usia 10-12 tahun, dimana sesuai dengan teori perkembangan usia 10-12 tahun masuk pada masa pubertas awal atau remaja awal, dimana pada masa tersebut anak mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju remaja awal. Pada tahap ini terjadi lonjakan pertumbuhan dan perkembangan fisik seperti mengalami pubertas, pertumbuhan yang cepat, dan perubahan tubuh yang signifikan. Secara kognitif, remaja awal mulai beralih dari pemikiran konkret ke pemikiran abstrak, namun masih terbatas. Untuk sosial emosional, pada usia ini kecenderungan emosi tidak stabil, mulai melepaskan diri dari orang tua, dan fokus pada pertemanan sebaya. Perkembangan seksualitas pada remaja awal ini terutama pada perempuan lebih cepat matang secara fisik dibandingkan remaja laki-laki. Pada masa ini pula awal munculnya identitas yang dibentuk seiring berjalannya waktu oleh pengaruh internal dan eksternal.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka perlulah pendampingan dari seluruh pihak baik keluarga, sekolah, dan masyarakat, agar anak dalam mengalami masa peralihan tidak merasa kebingungan. Upaya yang harus dilakukan salah satunya yaitu memahami perkembangan anak, artinya dalam upaya mendidik atau membimbing anak/remaja, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka para pendidik, orang tua atau siapa saja yang memiliki kepentingan itu perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan

<sup>5</sup>Hikmayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 1.

<sup>6</sup>Heru Purnomo, dkk, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya* (Cilacap: Media Pustaka Indo, 2024), 3.

anak, dengan memahami itu akhirnya pihak-pihak tersebut dapat mengarahkan atau membimbing anak/remaja, memfasilitasi perkembangan tersebut agar dapat melalui proses itu dengan baik.<sup>7</sup>

Beberapa kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi perkembangan anak yaitu melalui metode keteladanan, pendekatan agama yang mencerahkan, optimalisasi Pendidikan moral dan budi pekerti, pendekatan psikologi yang humanis dan persuasive, bimbingan dan konseling, membuat tata tertib sekolah, adanya komisi disiplin, adanya Kerjasama sekolah, orang tua dan lingkungan, pembekalan aspek hukum, menciptakan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan.<sup>8</sup>

## Kesimpulan

Program kegiatan pendampingan kepada siswa-siswi kelas 4-6 MI Alam Al-Aly Pehserut Sukomoro Nganjuk berjalan dengan lancar. Harapannya segala sesuatu yang telah dilaksanakan tim dampingan dan mitra dampingan memiliki dampak positif dan berkelanjutan bagi mitra dampingan dalam program kegiatan ini. Selain itu, respon dari mitra dampingan dan masyarakat umum terbukti dari keterlibatan dalam program kegiatan tersebut. Bentuk dukungan dan partisipasi mitra dampingan berupa penyediaan tempat acara, *sound system*, tikar, meja kursi untuk pelaksanaan program dan kebutuhan lainnya. Kerja sama yang baik tercipta antara tim pendampingan, mitra, dan masyarakat setempat sehingga program kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

## Pengakuan/*Acknowledgements*

Terima kasih diucapkan kepada jajaran pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam dan juga kepada ketua LP3M atas izin, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan. Tidak lupa apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar dan sukses. Semoga apa yang telah diberikan sebagai kontribusi akademik dapat bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan sekaligus sebagai unjuk eksistensi perguruan tinggi di tangan masyarakat.

## Daftar Referensi

- Agil Nanggala dan Karim Suryadi, "Analisis Konsep Service Learning dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal PkN Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1 (2021).
- Ali Muhtarom, *Participation Action Research* dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota, *Dimas*, Vol. 18 No. 2 Nopember 2018.
- Hamilaturroyya, dkk, Perkembangan Pubertas Pada Remaja, *Jurnal Ners* Vol. 4 No. 9, 2025.
- Heru Purnomo, dkk, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya* (Cilacap: Media Pustaka Indo, 2024).

<sup>7</sup>Shoffa Saifillah, dkk, *Psikologi Perkembangan* ( Yogyakarta: Deepublish, 2021), 22.

<sup>8</sup>Heru Purnomo, dkk, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, 165.

---

Hikmayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Purbalingga: Eureka Mediaa Aksara, 2023).  
Kurniawati dan Nurmayanti, Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pubertas dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik pada Remaja Awal, *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, Vol. 12 No. 1 2021.  
Shoffa Saifillah, dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).